

**KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SD DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING**

Rinta Sari¹, Siti Safhul Jaliyatil Ahwal², Monike Malakamen³

¹Universitas Nusa Putra. E-mail: rinta.sari_sd22@nusaputra.ac.id

²Universitas Nusa Putra. E-mail: siti.safhul_sd22@nusaputra.ac.id

³Universitas Nusa Putra. E-mail: monike.malakamen_sd22@nusaputra.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Pembelajaran Bahasa Indonesia,
Sekolah Dasar (SD/MI), Literasi,
Kemampuan Berbahasa,
Fleksibilitas Pembelajaran.

A B S T R A K

Silabus yang di terbitkan pada tahun 2013 menetapkan bahasa sebagai salah satu sumber utama ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran bahasa indoensia yang juga memiliki fungsi sebagai alat yang di gunakan untuk menyebarkan informasi. Setiap siswa harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik untuk memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan meningkatkan penguasaan bahasa dan literasi siswa, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Penelitian ini menggunakan metode kajian litertir yang dimana kita akan mengkaji dari beberapa artikel dan jurnal yang di jadikan menjadi satu kesatuan dan output yang di berikan akan bersifat teoritis, tematik, metodologi dan kronologis. Penelitian ini mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI dengan fokus pada masalah kesulitan siswa dalam memahami dan berinteraksi dengan materi berbasis cerita. Ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami kalimat dalam soal pertanyaan berbasis cerita dan kurang aktif dalam berpartisipasi. Masalah ini diperparah dengan pendekatan pengajaran yang tidak konsisten. Penelitian ini mengusulkan penggunaan model pembelajaran campuran (blended learning) untuk meningkatkan pemahaman siswa, yang menggabungkan metode tatap muka dan online. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan fleksibilitas dalam penjadwalan, serta mengatasi kelemahan dari pembelajaran online sepenuhnya. Pembelajaran campuran memungkinkan siswa belajar dengan lebih fleksibel dan meningkatkan kualitas pembelajaran

dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Implementasi model pembelajaran campuran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan memenuhi kebutuhan belajar mereka secara lebih efektif.

PENDAHULUAN

Silabus tahun 2013 menyatakan bahwa bahasa adalah sumber ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa adalah alat untuk menyebarkan informasi. Setiap siswa harus memiliki kemampuan berbahasa untuk belajar berbagai mata pelajaran lainnya. Karena seluruh mata pelajaran ditujukan untuk menyampaikan informasi kepada siswa, dan informasi dalam bentuk bahasa, dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada kemampuan berbahasa mereka. Pengajaran bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa nasional dan negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum: meningkatkan penguasaan bahasa dan meningkatkan literasi. Pertama, dengan mempelajari kemampuan siswa, guru dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara siswa. Kedua, kemampuan membaca dan menulis siswa dapat ditingkatkan tanpa mengurangi kemampuan mendengar dan berbicara mereka. Keterampilan membaca dan menulis yang diperoleh siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berguna dalam konteks pengajaran bahasa, tetapi juga diperlukan untuk menguasai berbagai informasi dari mata pelajaran lainnya.

Sekolah Dasar (SD) adalah bagian pertama dari pendidikan dasar dan harus memiliki kemampuan untuk menjadi landasan yang kuat untuk pendidikan lanjutan. Sekolah harus menyediakan lulusan dengan kemampuan yang sesuai, termasuk kemampuan proses strategis. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dari kelas satu hingga enam. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas bawah berbeda dari pembelajaran di kelas atas karena menggunakan pendekatan tematik. Bahan ajar yang diajarkan di kelas bawah sekolah dasar juga menarik. Di sekolah dasar, kelas bahasa Indonesia berlangsung selama empat jam seminggu.

Meskipun siswa hanya mendapat dua sesi dalam seminggu, namun jangkauan materi mata pelajaran bahasa Indonesia tidak sedikit sehingga guru perlu menyediakan waktu untuk menyelesaikan tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas di MI MWB At-tahdhiriyyah Sukabumi terdapat beberapa permasalahan terkait pembelajaran bahasa Indonesia pada materi bercerita.

Kondisi siswa berikut memiliki masalah: 1) Siswa kesulitan memahami kalimat dalam soal pertanyaan berbasis cerita; dan 2) Siswa tidak aktif ketika diminta untuk bertanya, memberikan gagasan, atau menunjukkan. Problem yang dihadapi guru adalah pemanfaatan media dan pendekatan pembelajaran yang tidak konsisten. Untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan bermanfaat, siswa harus memiliki keberanian untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka tentang materi cerita.

Peneliti melakukan evaluasi dan pengamatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti akan menggunakan model pembelajaran campuran. Pembelajaran terhubung adalah fasilitas pembelajaran yang menggabungkan berbagai pendekatan penyampaian, model pembelajaran, dan gaya belajar, serta memperkenalkan berbagai

pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Tujuan pengajaran campuran adalah sebagai berikut: 1) Membantu siswa berkembang lebih baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan preferensi belajarnya; 2) Memberikan peluang nyata dan langsung bagi guru dan siswa untuk belajar, mendapatkan manfaat, dan tumbuh secara mandiri; dan 3) Menggabungkan elemen-elemen terbaik dari pengajaran tatap muka dan online memberi siswa lebih banyak fleksibilitas dalam penjadwalan.

METODE

Metode yang di gunakan yaitu dengan cara kajian literatur. Menurut Afifuddin (2012) Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai contact review, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberikan konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan. Kajian literatur memiliki tinjauan sebagai salah satu metode yang independen maksudnya adalah penelitian ini iundependent secara beraktivitas sebagai metode penelitian yang setara dengan metode yang lainnya. Output yang setelah menggunakan metode ini bisa bersifat teoritis, tematik, metodologi dan kronologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca berarti mengucapkan kata-kata dan mendapatkan kata-kata dari bahan cetakan. Proses ini memerlukan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, seperti pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, dan pelajaran. Semua keterampilan ini digunakan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca. Tarigan (1985: 32) mengdefinisikan membaca sebagai proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis, atau untuk memetik dan memahami arti dari bahan yang tertulis. Membaca juga didefinisikan sebagai "aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat", menurut Soedarsono (1993: 4). Membaca berarti mengucapkan kata-kata dan mendapatkan kata-kata dari bahan cetakan. Analisis dan pengorganisasian berbagai hal dilakukan dalam pekerjaan ini. Membaca memiliki beberapa keterampilan di antaranya adalah Keterampilan membaca cepat individu berbeda-beda karena membaca cepat memerlukan gerak mata dan kerja otak. Gerak mata dan kerja otak secara efektif mempengaruhi kemampuan ini. Namun, kemampuan membaca dapat dikuasai dengan cepat oleh siapa pun yang ingin berusaha dan belajar sebanyak mungkin. "Metode kecepatan membaca adalah semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi. Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman," kata Soedarso (2006:11). Tujuan dan bahan yang dibaca terkait dengan kecepatan membaca. Dengan kata lain, pembaca yang baik dapat beradaptasi. Membaca cepat bukan hanya membaca dengan cepat sehingga Anda tidak ingat apa yang Anda baca. Sebagaimana dinyatakan oleh Soedarso (2006), "Dengan gencarnya arus informasi seperti sekarang ini, tuntutan untuk membaca semakin besar." Padahal, waktu semakin terbatas. Oleh karena itu, individu yang tidak memiliki kemampuan membaca yang cukup akan dengan mudah terombang-ambing

dan bahkan tergilas oleh informasi saat ini. Sedangkan Keterampilan membaca yang lebih maju adalah membaca pemahaman. Membaca dengan tujuan memahami berarti membaca dengan cara yang kognitif. Saat membaca pemahaman, pembaca harus dapat memahami apa yang mereka baca (Dalman, 2013:87). Artinya, seseorang melakukan proses membaca teks untuk menemukan pesannya. Pembaca kemudian membuat dan menguji hipotesis dengan berinteraksi dengan makna teks. Hasil pengujian hipotesis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang pesan yang disampaikan oleh penulis (Slamet, 2003: 78). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman pada dasarnya adalah proses memperoleh informasi bacaan yang baik dalam bentuk tersurat maupun tersirat, serta kemampuan seseorang untuk mengkonstruksi pesan yang terkandung dalam teks sehingga mereka dapat memahami konsep utama, detail penting, dan pengertian umum. Sangat penting bagi guru untuk mencapai kesuksesan pembelajaran. Khususnya untuk siswa sekolah dasar agar mereka dapat memahami wacana atau membacanya dengan lebih jelas. Apabila pembaca menguasai semua aspek kemampuan membaca, mereka dapat menguasai bacaan dengan baik. Faktor-faktor dalam diri pembaca terdiri dari kemampuan linguistik (kebahasan), minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca (Zuchdi, 2000:23). Faktor-faktor dari luar pembaca terdiri dari unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Kualitas lingkungan membaca mencakup seberapa siap guru sebelum, saat, atau ketika tugas diselesaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang.

Membaca adalah proses mendapatkan pesan dan kemudian menyampaikan pesan melalui kata-kata baik secara lisan maupun tertulis (Tarigan, 2008, hal. 7). Membaca sangat penting bagi semua orang karena dapat mengajarkan dan menambah wawasan mereka. Pramila dan Ahuja mengatakan bahwa kemampuan membaca yang baik telah memberikan banyak hal berharga dalam kehidupan seseorang (Ambroita et al, 2021).

Permasalahan di lapangan adalah ketidakmampuan siswa untuk membaca dan memahami. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang dunia yang semakin berkembang pesat, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan membaca pemahaman. Menurut Ambroita et al. (2021), tujuan membaca pemahaman adalah agar siswa dapat membaca nyaring dengan lebih baik, menggunakan strategi yang tepat, meningkatkan pengetahuan mereka tentang suatu topik, membuat hubungan antara informasi baru dan yang sudah mereka ketahui, mendapatkan informasi untuk laporan lisan dan tertulis, memvalidasi dan menolak hipotesis, dan memberikan jawaban yang tepat untuk pertanyaan (Laily, 2014). seperti yang dinyatakan oleh Moebs dan Weilbelzahi, yang dikutip dari Husama (2014). Akibat kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang masih rendah dan kurangnya dorongan, pencapaian kompetensi membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan para pendidik menjadi kendala.

Guru dapat memilih pendekatan blended learning sebagai alternatif untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa, meskipun ada siswa yang belajar dari rumah. Namun, agar metode ini efektif untuk anak usia dini, guru harus mempertimbangkan beberapa hal. Namun, akan lebih baik bagi guru untuk mengundang siswa ke kelas jika situasi memungkinkan belajar offline. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan sekolah yang sudah atau akan menerapkan pendekatan pembelajaran campuran. Blended learning merupakan solusi dari kelemahan-kelemahan dari pembelajaran online karena menggabungkan online, offline dan pembelajaran tatap muka.(Abdullah, 2018).Blended learningmengkombinasikan

berbagai bentuk perangkat yang dapat digunakan dalam pembelajaran mulai dari aplikasikomunikasi seperti whatsapp, zoom, facebook, program pembelajaran berbasis web seperti Edmodo, Zenius, Quipper, Zenler atau menggunakan aplikasi lain seperti google classroom (Nurhadi, 2020), he blended learning model is basically a combination of learning excellence done face-to-face (face to face learning) and virtually (e-learning) (Rahman et al., 2020).

Penerapan blended learning dalam pembelajaran membaca menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mendorong dan mendorong siswa untuk menggunakan potensi yang mereka miliki untuk memperoleh kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh mereka sendiri, masyarakat, dan negara (Kurniawati dan Koeswanti 2019).

Melalui model pembelajaran blended learning untuk pembelajaran daring, guru dapat menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Zoom, Google Kelas, Google Form, dan lainnya dengan menampilkan video pembelajaran. Syahrin (2015) Guru dapat mempromosikan membaca secara tatap muka dengan model pembelajaran blended learning. Karena tidak langsung dan memerlukan interaksi melalui aplikasi, guru menghadapi tantangan dalam mengajarkan membaca kepada siswa mereka dibandingkan dengan pembelajaran online sepenuhnya. Di lapangan, terlihat bahwa banyak siswa menghadapi masalah dengan pemahaman membaca. Sebagian besar dari mereka tidak dapat memahami sebuah kalimat dalam teks nonfiksi, yang berarti tugas tidak dilakukan dengan baik dan jawaban tidak sesuai dengan pertanyaannya. Selain itu, mereka lebih cenderung bergantung pada pendidik dan teman mereka, sehingga hasil pekerjaannya bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk orang lain. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru dapat dengan mudah berinteraksi langsung dengan siswa walaupun hanya untuk waktu yang singkat dan kemudian berlanjut ke pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring/online, guru dapat memberikan video teks bacaan kepada siswa untuk ditonton di rumah, sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Jenis blended learning yang dipilih adalah tipe station rotasi, melihat karakteristik belajar siswa sekolah dasar yang cenderung aktif secara fisik.

Metode ini berbasis jaringan yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fleksibel karena pelajaran disimpan dalam format e-learning dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Melalui memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam interaksi pembelajaran, pendekatan leaning terintegrasi juga meningkatkan kualitas siswa. Keakraban siswa milenial dengan perangkat elektronik dapat membawa manfaat. Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK), juga dikenal sebagai literasi digital, akan semakin berkembang melalui pembelajaran campuran. Ini akan menjadi ciri khas masyarakat abad 21. Karena siswa memiliki kemampuan untuk mengakses berbagai sumber pendidikan melalui internet, baik melalui komputer maupun perangkat elektronik, pembelajaran berbasis jaringan meningkatkan wawasan dan meningkatkan kemandirian siswa. Sebaliknya, mereka tidak akan kehilangan "sentuhan" dengan pendidik mereka dan akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan pendidik jika mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Jenis blended learning yang dipilih adalah tipe station rotasi, melihat karakteristik belajar siswa sekolah dasar yang cenderung aktif secara fisik metode rotasi stasiun campuran (rotasi stasiun blended learning) memungkinkan siswa mengunjungi beberapa pusat atau stasiun secara berulang untuk materi pelajaran tertentu selama waktu yang

ditentukan. Dalam model pembelajaran campuran tipe rotasi stasiun, Widyaningsih dkk. (2020) mengusulkan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran seperti berikut: 1) penataan kelas dan persiapan perangkat pembelajaran; 2) pengorganisasian siswa dan pembentukan kelompok sesuai jumlah stasiun yang diinginkan; 3) pemberian materi pengantar dan kegiatan pembelajaran di setiap stasiun; 4) pembelajaran di setiap stasiun seperti diskusi, membaca, menggambar, mewarnai, mengamati, bermain peran, pembelajaran daring, membuat poster, dan menulis cerita, 5) memutar atau memindahkan stasiun, 6) menyajikan hasil pembelajaran di semua stasiun, dan 7) refleksi kolektif. Penerapan model blended learning station rotasi di sekolah dasar masih asing karena blended learning lebih banyak diterapkan di jenjang pendidikan sekolah tinggi (Drysdale et al., 2013). Model ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengatasi kebosanan belajar siswa di sekolah dasar. Perpaduan pembelajaran langsung (tatap muka) dengan pembelajaran melalui pemanfaatan internet (online) merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa. (Anggraeni,dkk .2019)

Bahasa adalah satu-satunya indera manusia yang berfungsi untuk semua tindakan manusia. Bahasa adalah komponen penting dari kegiatan manusia sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat. Bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain; tanpanya, hidup kita akan sunyi dan tanpa makna. Menurut linguistik, yang merupakan ilmu yang berfokus pada bahasa, bahasa adalah sistem tanda bunyi yang diakui. Bahasa Indonesia telah menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia sejak zaman dahulu, dan telah disempurnakan sehingga dapat diterima dan dimengerti dengan cepat oleh banyak orang. Bahasa sangat penting bagi manusia, terutama untuk berkomunikasi, mengirimkan ide, gagasan, konsep, atau perasaan. Akibatnya, fungsi-fungsi bahasa sebagai Penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicara adalah beberapa contoh yang dapat diamati. Dari perspektif penutur, bahasa memiliki fungsi yang disebut fungsi emotif, menurut sociolinguistik. Penutur tidak hanya berbicara tentang perasaan mereka, mereka juga menunjukkan perasaan mereka dalam ucapan mereka. Dalam situasi seperti ini, pendengar dapat menentukan apakah si pembicara sedih, marah, atau gembira.

Bahasa Indonesia merupakan Lambang Negara Indonesia, yang di akui menjadi salah satu bahasa yang ada di dunia. Bahasa Indonesia sebagai salah satu cara untuk mempersatukan bangsa jadi penting tidaknya suatu bahasa menurut Muslich (2010:9) didasarkan pada tiga patokan. Ketiga patokan tersebut dipaparkan berikut ini, (1) jumlah penutur yang meluas di seluruh pelosok tanah air, (2) luas penyebaran bahasa, (3) bahasa tersebut diterima oleh seluruh penduduk negara itu. Maka dari itu perlulah sebuah bahasa dalam suatu negara agar bisa berkomunikasi anatar warga negara.

KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas pembelajaran blended learning untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan meningkatkan kemampuan berbahasa dan literasi mereka. Metode pembelajaran blended learning digunakan, yang menggabungkan berbagai metode dan gaya belajar, serta menggunakan dialog antara guru dan siswa melalui media yang beragam. Manfaat dari blended learning termasuk hasil belajar yang lebih baik, fleksibilitas dalam pembelajaran, pengalaman belajar interaktif, dan penyelesaian masalah pembelajaran yang spesifik.

Metodologi penelitian ini melibatkan tinjauan literatur yang memberikan konteks dan informasi penting dalam penelitian ini. Tinjauan literatur juga membantu menjelaskan dan menjawab pertanyaan agar siswa memahami konten dan proses pembelajaran.

Blended learning merupakan pendekatan yang berharga dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa sekolah dasar dengan memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan efektif. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan bahasa dan pemahaman materi pelajaran yang lebih mendalam.

Membaca melibatkan keterampilan kompleks seperti pemikiran, pertimbangan, pemecahan masalah, dan pembelajaran. Membaca yang baik dapat beradaptasi dan memerlukan gerak mata dan kerja otak. Metode kecepatan membaca adalah latihan untuk mengelola proses penerimaan informasi dengan cepat. Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami pesan dalam teks. Faktor-faktor dalam membaca meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan lingkungan membaca.

Blended learning adalah solusi untuk masalah ketidakmampuan siswa dalam membaca dan memahami. Model pembelajaran campuran menggabungkan pembelajaran tradisional dan online, memungkinkan siswa belajar secara fleksibel dan interaktif. Bahasa Indonesia penting untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Model pembelajaran campuran merupakan alat berharga untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kebersamaan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Andriani, D., & Muklas, M. (2021). Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1), 28-38.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan motivasi belajar model pembelajaran blended learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347.
- Daulay, M. I. (2021). Pengembangan media komik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24-34.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Khairunnisa, N., & Yatri, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1104-1111.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Mayar, F., Desmila, D., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Uzlal, U. (2022). Blended Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini: Implementasi dan Tantangannya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4347-4358.
- Nugraha, D. M. D. P. (2020). Station rotation type blended learning model against critical thinking ability of fourth grade students. *Journal of Education Technology*, 4(4), 516-523.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.
- Pamungkas, S. (2024). Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif. Penerbit Andi.
- Puspitarini, D. (2022). Blended learning sebagai model pembelajaran abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1-6.
- Lestari, W. M., & Salsabila, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Puzzle Digital Materi Lingkaran Kelas VI SD Negeri

- Bluru Kidul 2 Sidoarjo. Nusantara Educational Review, 1(1), 7–14.
<https://doi.org/10.55732/ner.v1i1.995>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Jurnal basicedu. 6(3), 3514–3525.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya, 2(1).
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Fondatia, 5(1), 1-12.
- Ulfa, Y. D., Amril, & Lika, A. (2019). Pengembangan E-Lkpd Berbantu Situs Word Wall Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 8 Subtema 2 Di Kelas Iii Sdn 146/Viii. Correspondencias & Análisis, 15018, 1–23.
- Wahyugi, R., & Fatmariza. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Software Macromedia Flash 8 Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 785–793.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/439>
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. EMPIRE, 4(1), 61-71.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. Metode penelitian ekonomi syariah, 80, 1-23.
- Zahara, R., Nasution, F. S., Yusnadi, Y., & Surya, E. (2022). Implementasi pembelajaran blended learning di jenjang sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 6482-6490.